

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri modern merupakan gejala yang erat hubungannya dengan perkembangan masyarakat, sekaligus merupakan sebab dan akibat berbagai perkembangan lain, seperti penambahan penduduk, urbanisasi, pembukaan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian.

Perilaku kerja dan hubungan manusia merupakan dua konsep utama dalam membahas nilai dan perilaku hubungan masyarakat industri. Perubahan perilaku masyarakat dari masyarakat transisi (dari masyarakat agraris) ke masyarakat industri modern akan mengubah pola-pola hubungan kerja secara keseluruhan. Perubahan ini bersifat mendasar, yang berhubungan dengan landasan filosofi dan pandangan hidup masyarakat secara kolektif.

1. Hubungan perubahan dalam industri akan mengubah pola perilaku manusia dalam hubungan kerja yang dibentuknya
2. Hubungan manusia akan mengalami perubahan, sesuai dengan pergeseran penghargaan manusia terhadap konsep waktu, nilai kerja, dan masa depan.<sup>1</sup>

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Masih banyak faktor-faktor penyebab perubahan sosial yang dapat disebutkan, ataupun mempengaruhi proses suatu perubahan sosial. Kontak-kontak dengan kebudayaan lain yang kemudian memberikan pengaruhnya, perubahan pendidikan, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, penduduk yang heterogen, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang semula dianggap menyimpang dan melanggar tetapi yang lambat laun menjadi norma-norma, bahkan peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang bersifat formal.<sup>2</sup>

Perubahan pada masyarakat dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan

---

<sup>1</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana, 2002) 151.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) 305.

wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini merupakan gejala yang normal, bahkan pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Pada dewasa ini menurut Soekanto proses-proses pada perubahan sosial dapat di ketahui dari ciri-ciri tertentu, antara lain :<sup>4</sup>

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat tertentu, akan di ikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan dis organisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri.
4. Perubahan-perubahan yang dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

Keberadaan industri juga sering dikaitkan dengan sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu pembangunan industri dapat memacu serta mengangkat sektor- sektor yang lain seperti perdagangan, pertanian dan jasa.<sup>5</sup> Berkembangnya sektor- sektor tersebut akan mendukung laju pertumbuhan industri, sehingga memperluas peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Kondisi seperti itu sebagai pertanda bahwa perekonomian sedang tumbuh dan sehat. Selain itu, pembangunan industri dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kemampuannya untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal. Namun, keberadaan industri bagai dua mata uang yang berbeda, pada satu sisi masyarakat diuntungkan dan pada satu sisi masyarakat juga dirugikan akan keberadaannya.

Pembangunan industri PT. SAMI dan PT. Parkland World Jepara merupakan bangunan pabrik yang berada di Desa Sengon Bugel, sebagai kawasan industri yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Bagaimanapun juga dengan adanya pembangunan pabrik

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) 301.

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) 302.

<sup>5</sup> Arsyad.L, *Peramalan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2001), 27.

ini akan membuka sejumlah arena sosial yang memungkinkan orang untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Saling tukar menukar pengalaman. Dengan demikian tak dapat di pungkiri lagi, bahwa hal ini akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar dengan adanya industri ini.

Namun tanpa disadari peningkatan penghasilan dikalangan penduduk menyebabkan pula peningkatan kebutuhan hidup sehari-hari mereka. perkembangan ekonomi dan deras nya arus informasi akibat terjadinya kontak kebudayaan di lingkungan industri tersebut telah menyebabkan sikap dan tingkah laku penduduk setempat sedikit demi sedikit mengalami perubahan, dimana perubahan tersebut bisa mengarah kepada hal-hal yang positif ataupun negatif. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut ada yang berjalan dengan cepat ada pula yang berjalan dengan lambat.

Fenomena yang menjamurnya pembangunan industri PT. SAMI dan PT. Parkland World Jepara telah menyebabkan penduduk desa Sengon Bugel yang mempunyai pekerjaan baru, yang tadinya berkisar pada pertanian beralih kepada perdagangan dan pekerja pabrik.

Permasalahan yang timbul dari dampak keberadaan pembangunan industri adalah perpindahan pola masyarakat yang agraris pada masyarakat industri yang mengarah kepada perilaku masyarakat. Tetapi selain itu, adanya industri menimbulkan kemajuan ekonomi yang dicapai, dan terbukanya wawasan masyarakat tentang perkembangan industri.

Begitupun dengan penduduk Desa Sengon Bugel yang menjadi lokasi penelitian penulis, dari penelitian awal di peroleh informasi bahwa adanya pembangunan pabrik di daerah tersebut mengkiibatkan jumlah penduduk semakin bertambah. Karena banyak masyarakat pendatang dari luar daerah yang tinggal di daerah tersebut. Sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan di bidang ekonomi, budaya dan agama yang secara tidak langsung disadari atau tidak di bawa oleh para pendatang.

Sudah jelas, bahwa pasca industrialisasi perubahan kehidupan sosial masyarakat juga terkena imbasnya. Seperti perubahan mata pencaharian melalui pertanian, peternakan dan perkebunan (masyarakat agraris) menjadi mata pencaharian yang berkaitan dengan industri seperti karyawan dan pegawai kantoran (masyarakat modernis). Banyak pendatang yang berasal dari berbagai daerah sehingga tercampur aduknya suatu budaya bahkan luntarnya nilai-nilai sosial yang ada pada wilayah industri tersebut.

Salah satu dampak terpenting dan patut menjadi sorotan dari imbas adanya industrialisasi adalah religiusitas dan spiritualitas

masyarakat wilayah tersebut. Padahal agama baik secara formal atau informal bersifat sangat urgen bagi manusia, karena agama sebagai pegangan hidup untuk membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Agama merupakan identitas diri dari eksistensi kehidupan manusia di dunia ini. Agama juga sebagai batu loncatan keselamatan kebahagiaan di dunia hingga di akhirat, serta agama juga berfungsi sebagai sarana mencapai pada Tuhan Semesta Alam.<sup>6</sup>

Perubahan keberagamaan secara formal dan informal pasca industrialisasi tersebut dapat dilihat dari pupusnya norma-norma agama di tengah-tengah masyarakat seperti maraknya pergaulan bebas, terbiasanya pakaian terbuka, sampai pada cara pandang dan gaya hidup masyarakat yang lebih memprioritaskan hal-hal yang bersifat material dan rasional, serta berkurangnya kedamaian atau ketenangan dalam jiwa. Jadi, Agama bagi masyarakat industri sudah bukan hal terpenting dalam hidupnya. Karena mereka memandang banyak perkara dan cerita abstrak yang terkandung dalam agama. Disamping itu masyarakat industri mempunyai kecenderungan ke arah keduniawian (*secular trend*) dan telah mengabaikan agama (*religious trend*).<sup>7</sup> Namun pergeseran negative yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh industrialisasi, terdapat faktor penunjang lain yang mempengaruhi seperti pengetahuan dan keadaan alam.

Salah satu wilayah industrialisasi yang telah mengalami perubahan secara signifikan adalah Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Di daerah ini telah terjadi pergeseran atau perubahan pada masyarakat wilayah tersebut tepatnya setelah berdirinya PT. SAMI dan PT. Parkland World Jepara baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti berkurangnya keyakinan terhadap Tuhan, melemahnya semangat beribadah, dan kurang mementingkan pendidikan agama atau berkurangnya kedamaian dalam batin. Salah satu daerah yang terdampak industrialisasi adalah Desa Sengon Bugel. Desa Sengon Bugel merupakan salah satu daerah industri yang 98% penduduknya beragama Islam. Islam yang dianut masyarakat Desa Sengon Bugel tergolong sangat ketat sebelum adanya Industrialisasi. Seperti kewajiban wanita memakai busana tertutup, diusirnya pemuda/pemudi dari desa apabila terbukti melakukan perzinahan atau hamil diluar nikah dan lain sebagainya. Akan tetapi hal-hal yang demikian sudah tidak berlaku. Salah satu

---

<sup>6</sup> Hakim Rosniati, *Pengantar Studi Islam*, (Padang: Suluh,2003). 154-155.

<sup>7</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) , 170.

indikasi yang mempengaruhi adalah terbangunnya kos-kosan atau kontrakan sehingga mengakibatkan asimilasi budaya dari berbagai daerah di Desa Sengon Bugel yang ditransformasikan oleh para pekerja/buruh yang bekerja di Industri, serta orientasi hidup yang lebih mementingkan materi dan mengabaikan imateri.

Dilandasi oleh latar belakang tersebut, penulis berhipotesis bahwa terdapat pengaruh industrialisasi terhadap kondisi religiusitas dan spiritualitas masyarakat di sekitar desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **Peran Penyuluh Agama Dalam Meminimalisir Penyimpangan Buruh Pabrik” (Analisis Sistem Masyarakat Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Pasca Pendirian Pabrik )**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan untuk memudahkan proses analisis selanjutnya, dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan industri terhadap perubahan sosial masyarakat yang berdomisili di sekitar pembangunan industri?
2. Bagaimana Kondisi Religiusitas Masyarakat Desa Sengon Bugel, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pasca adanya Industrialisasi?
3. Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Penyimpangan Buruh Pabrik di Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, untuk mengetahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan industri terhadap perubahan sosial masyarakat yang berdomisili di sekitar pembangunan industri
2. Untuk mengetahui Kondisi Religiusitas Masyarakat Desa Sengon Bugel, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pasca adanya Industrialisasi
3. Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Penyimpangan Buruh Pabrik di Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian baik secara praktis dan teoritis, adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis:
  - a. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan khususnya bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai peran penyuluh agama dalam membendung globalitas bagi mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)..
  - b. Untuk memberi informasi kepada peneliti lain peran penyuluh agama terhadap dampak globalitas keberadaan industri di Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Jepara
2. Manfaat penelitian secara praktis:
  - a. Sebagai pegangan penulis secara khusus dan masyarakat Desa Sengon Bugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara secara umum, dalam memegang teguh dan menjalankan nilai-nilai agama baik formal maupun informal, di tengah-tengah kehidupan industrialisasi pada era globalisasi.

#### **E. Sistematikan Penulisan Skripsi**

Secara garis besar skripsi ini terdiri atas tiga bagian besar, yaitu :

1. Bagian Muka
 

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari
 

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat masalah pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini berisikan tentang pengertian dan tugas Penyuluh agama, pengertian industry dan globalitas, buruh pabrik, dan keagamaan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Dampak keberadaan industri terhadap perubahan sosial masyarakat yang berdomisili di sekitar pembangunan industri
- B. Kondisi Religiusitas Masyarakat Desa Sengon Bugel, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pasca adanya Industrialisasi
- C. Peran Penyuluh Agama dalam meminimalisir penyimpangan buruh pabrik di Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

